



Soteriologi

Grace Natalia Sihombing¹, Pesta Simanjuntak², Astri Srimulana Sitompul³, Kristiani Zebua⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK-AUD), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: gracesihombing913@gmail.com¹, pestasimanjuntak34@gmail.com², astrisrimulana@gmail.com³, kristianizebua565@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

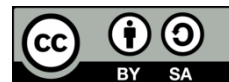
Keywords:

Soteriology, Salvation, Faith, Grace, Jesus Christ

ABSTRACT

Soteriology is a branch of Christian theology that deals with human salvation and God's work in freeing humanity from sin. Salvation is understood as God's initiative revealed thru the redemptive work of Jesus Christ and applied by the Holy Spirit in the lives of believers. This article aims to examine soteriology theologically by highlighting its meaning, biblical basis, historical development, and implications for contemporary Christian life. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to the Bible and theological literature. The study results indicate that salvation is not only related to a person's spiritual standing before God, but also encompasses personal, social, and spiritual renewal of life. Thus, soteriology becomes an important foundation for faith, ethics, and the practice of Christian life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Soteriologi, Keselamatan, Iman, Anugerah, Yesus Kristus

ABSTRACT

Soteriologi merupakan cabang teologi Kristen yang membahas tentang keselamatan manusia dan karya Allah dalam membebaskan manusia dari dosa. Keselamatan dipahami sebagai inisiatif Allah yang dinyatakan melalui karya penebusan Yesus Kristus dan diterapkan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji soteriologi secara teologis dengan menyoroti pengertian, dasar biblis, perkembangan historis, serta implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap Alkitab dan literatur teologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keselamatan bukan hanya berkaitan dengan status rohani manusia di hadapan Allah, tetapi juga mencakup pembaruan hidup secara personal, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, soteriologi menjadi dasar penting bagi iman, etika, dan praksis kehidupan Kristen.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Grace Natalia Sihombing

IAKN Tarutung

Email: gracesihombing913@gmail.com



PENDAHULUAN

Salah satu cabang teologi Kristen yang paling penting membahas tentang keselamatan manusia adalah soteriologi. Keselamatan adalah inti dari pemberitaan Injil dan pengharapan iman Kristen. Relasi antara Allah dan manusia telah hancur sejak manusia jatuh ke dalam dosa, sehingga manusia membutuhkan pemulihan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri.

Dalam Yohanes 3:16, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah mengasihi dunia dan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kasih Allah adalah sumber keselamatan dan bahwa karya Yesus Kristus adalah buktinya.

Teolog Kristen setuju bahwa soteriologi terkait erat dengan doktrin anugerah dan dosa. Louis Berkhof berpendapat bahwa keselamatan, dimulai dari pemilihan hingga pemuliaan, adalah karya Allah yang menyeluruh dan sepenuhnya didasarkan pada anugerah daripada jasa manusia. Jadi, keselamatan tidak berasal dari kemampuan manusia; itu berasal dari kehendak dan belas kasih Allah.

Dengan demikian, Millard J. Erickson menyatakan bahwa soteriologi mencakup seluruh proses pembebasan manusia dari dosa dan konsekuensi darinya, serta pemulihan manusia ke dalam persekutuan dengan Allah. Erickson menekankan bahwa cara utama untuk menerima keselamatan adalah iman, dan bahwa karya keselamatan itu sendiri sepenuhnya dilakukan oleh Allah melalui Kristus.

Dalam Alkitab, keselamatan juga memiliki hubungan dengan masa lalu dan individu. Dalam Perjanjian Lama, Allah digambarkan sebagai Penyelamat ketika Dia membebaskan Israel dari budak Mesir (Kel. 14:13). Pembebasan ini memiliki makna teologis dan politis, karena menunjukkan bahwa Allah setia pada perjanjian-Nya dan memiliki kekuatan untuk menyelamatkan umat-Nya.

Karya keselamatan mencapai puncaknya dalam diri Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Menurut Rasul Paulus, iman adalah alasan manusia dibenarkan, bukan perbuatan hukum Taurat (Roma 3:28). Ini menunjukkan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada karya penebusan Kristus.

Menurut Rogate A. T. Gultom, soteriologi harus dipahami secara kontekstual dan relasional. Keselamatan tidak hanya mengubah posisi manusia di hadapan Allah, tetapi juga pemulihan hubungan yang memengaruhi kehidupan sosial dan budaya orang yang percaya, menurut Gultom. Keselamatan harus menjadi kenyataan yang mengubah kehidupan pribadi dan komunitas. Selain itu, Gultom percaya bahwa keselamatan adalah hasil karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Keselamatan adalah proses pembaruan hidup yang nyata, bukan hanya pengalaman pertobatan. Pandangan ini menyatakan bahwa soteriologi memiliki aspek spiritual dan moral.

Dalam konteks gereja dan pendidikan teologi, pemahaman tentang soteriologi menjadi sangat penting. Kesalahan dalam memahami keselamatan dapat berdampak pada sikap eksklusif, legalisme, atau sebaliknya, kehidupan iman yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengajaran soteriologi harus berakar kuat pada Alkitab dan refleksi teologis yang sehat.



Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji soteriologi secara teologis dengan menyoroti pengertian, dasar biblis, dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini. Dengan pendekatan ini, soteriologi diharapkan tidak hanya dipahami sebagai doktrin, tetapi sebagai dasar iman yang menghidupkan, membebaskan, dan mentransformasi kehidupan orang percaya.

KAJIAN TEORI

Soteriologi merupakan cabang teologi Kristen yang membahas karya keselamatan Allah bagi manusia yang berdosa. Alkitab menegaskan bahwa manusia berada dalam kondisi terpisah dari Allah akibat dosa, sebagaimana dinyatakan dalam Roma 3:23 bahwa semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keselamatan merupakan kebutuhan mendasar manusia dan tidak dapat diatasi oleh usaha manusia sendiri.

Dalam perspektif Alkitab, keselamatan selalu berawal dari inisiatif Allah. Efesus 2:8 – 9 menegaskan bahwa manusia diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman, bukan hasil usaha atau perbuatan baik. Ayat ini menjadi dasar teologis yang kuat bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan anugerah Allah yang diberikan secara cuma-cuma kepada manusia.

Yesus Kristus berfungsi sebagai pusat soteriologi Kristen untuk melengkapi pekerjaan keselamatan Allah. Dalam Yohanes 14:6, Yesus menyatakan diri sebagai jalan, kebenaran, dan hidup, dan satu-satunya jalan kepada Bapa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa iman kepada Kristus adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan keselamatan.

Dalam soteriologi, konsep penebusan sangat penting. 1 Petrus 1:18–19 mengatakan bahwa penebusan manusia dilakukan dengan darah Kristus yang mahal, bukan dengan barang yang fana, dan ini menunjukkan betapa mahalnya keselamatan dan menunjukkan betapa berkomitmen Allah untuk memulihkan manusia.

Tema utama dalam teologi rasuli, terutama dalam tulisan Paulus, adalah pembenaran oleh iman. Roma 5:1 menyatakan bahwa orang yang dibenarkan oleh iman hidup dalam damai sejahtera dengan Allah. Pembenaran ini berasal dari karya Kristus yang diterima melalui iman, bukan dari pelanggaran hukum Taurat.

Soteriologi adalah tentang pembenaran dan pengudusan. Dalam 1 Tesalonika 4:3 dinyatakan bahwa pengudusan orang percaya adalah kehendak Allah. Keselamatan tidak terjadi setelah percobaan pertobatan pertama; itu terjadi selama proses pembaruan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Keselamatan juga mencakup pembaruan hidup secara keseluruhan. 2 Korintus 5:17 mengatakan bahwa siapa yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru. Ayat ini menunjukkan bahwa keselamatan membawa perubahan rohani, moral, dan sosial yang signifikan.

Selain itu, soteriologi Alkitab menekankan peran Roh Kudus dalam melaksanakan keselamatan. TITUS 3:5 menyatakan bahwa permandian kelahiran kembali dan pembaruan yang dilakukan oleh Roh Kudus membawa keselamatan. Roh Kudus berperan aktif dalam membimbing dan memelihara iman orang yang percaya.

Keselamatan memiliki aspek eskatologis yang berujung pada prospek masa depan. Roma 8:30 menyatakan bahwa mereka yang dibenarkan juga akan dimuliakan, menunjukkan



bahwa keselamatan adalah proses yang terus menerus menuju penggenapan akhir dalam kemuliaan kekal. Oleh karena itu, studi teori soteriologi menunjukkan bahwa keselamatan adalah karya Allah yang menyeluruh, berakar pada kasih karunia, digenapi dalam Kristus, dan diterapkan oleh Roh Kudus. Ayat-ayat dalam Alkitab menunjukkan bahwa soteriologi bukan hanya doktrin teologis, tetapi juga dasar iman yang membentuk kehidupan gerejawi, sosial, dan pribadi umat Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konsep keselamatan secara mendalam, sistematis, dan kontekstual. Ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji soteriologi sebagai doktrin teologis yang berasal dari Alkitab dan pemikiran teolog Kristen.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari teks Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang berbicara tentang keselamatan, seperti kitab Roma, Efesus, Yohanes, dan surat-surat rasuli lainnya. Sumber sekunder terdiri dari buku teologi sistematika, artikel dari jurnal teologi nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode pengumpulan data meliputi penelusuran, identifikasi, dan seleksi literatur yang terkait dengan topik penelitian. Konsep-konsep penting tentang keselamatan seperti anugerah, iman, penebusan, pembenaran, dan pengudusan diperiksa secara menyeluruh di setiap sumber. Agar diskusi tersusun secara logis dan sistematis, data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut temanya.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis. Data yang diklasifikasikan dievaluasi dengan memberikan deskripsi tentang keyakinan teologis saat ini, membandingkan berbagai pendapat, dan mengaitkan mereka dengan kesaksian Alkitab. Diharapkan bahwa analisis ini akan menghasilkan pemahaman soteriologi yang solid dan relevan bagi kehidupan iman Kristen, serta konteks pendidikan dan pelayanan gereja modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa soteriologi dalam iman Kristen berakar kuat pada kesaksian Alkitab tentang bagaimana manusia berdosa dan membutuhkan keselamatan. Sebagaimana dinyatakan dalam Roma 3:23, dosa merusak hubungan antara manusia dan Allah, menurut analisis teks Alkitab. Ini menunjukkan bahwa keselamatan adalah kebutuhan manusia, bukan pilihan religius.

Pembicaraan tentang upaya Allah untuk membawa keselamatan menunjukkan bahwa kasih karunia Allah adalah sumber utama keselamatan. Surat Efesus 2:8–9 adalah dasar utama untuk keyakinan bahwa iman, bukan tindakan, dapat membawa manusia keselamatan. Hasil ini sejalan dengan perspektif teologi klasik, yang menekankan anugerah sebagai dasar soteriologi Kristen.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah figur penting dalam doktrin keselamatan. Analisis Yohanes 14:6 dan Kisah Para Rasul 4:12 menunjukkan bahwa



hanya melalui Kristus orang dapat diselamatkan. Pendapat relativistik yang menyamakan semua jalan keselamatan menolak diskusi ini. Sebaliknya, mereka menegaskan bahwa Kristus adalah satu-satunya sumber iman Kristen.

Studi soteriologi telah mencapai kemajuan besar dalam konsep penebusan. Hasil dari menganalisis 1 Petrus 1:18–19 menunjukkan bahwa pengorbanan yang mahal dari Kristus adalah cara untuk mendapatkan keselamatan. Selain membebaskan manusia dari hukuman dosa, penebusan ini juga memulihkan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.

Hasil penelitian juga menekankan aspek pembenaran oleh iman. Roma 5:1 menunjukkan bahwa pembenaran membawa damai sejahtera antara manusia dan Allah. Ini juga menegaskan bahwa pembenaran bersifat forensik, yaitu mengubah posisi manusia di hadapan Allah, bukan hanya perubahan moral semata-mata.

Selain membenarkan, penelitian ini menemukan bahwa proses pengudusan yang berkelanjutan adalah bagian dari keselamatan. 1 Tesalonika 4:3 menyatakan bahwa pengudusan orang percaya adalah kehendak Allah. Pembicaraan ini menunjukkan bahwa keselamatan dapat dicapai dalam kehidupan yang terus diperbarui oleh Roh Kudus, bukan hanya pada pertobatan awal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa soteriologi memiliki aspek holistik dalam transformasi hidup. Menurut 2 Korintus 5:17, semua orang yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru. Pembahasan ini menekankan bahwa keselamatan dapat mengubah cara kita berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penting lainnya adalah peran Roh Kudus dalam mewujudkan keselamatan. Titus 3:5 menyatakan bahwa keselamatan terjadi melalui pembaruan oleh Roh Kudus. Ini menekankan bahwa Roh Kudus tidak hanya memulai keselamatan, tetapi juga memelihara dan menumbuhkan iman orang yang percaya.

Dimensi eskatologis keselamatan juga diungkapkan dalam penelitian ini. Keselamatan termasuk dalam proses dari pembenaran hingga pemuliaan, seperti yang ditunjukkan dalam Roma 8:30. Pembahasan ini memberikan harapan bahwa keselamatan memiliki dampak baik pada kehidupan saat ini maupun masa depan ketika kita berada di dekat Allah.

Secara keseluruhan, temuan dan diskusi penelitian ini menegaskan bahwa soteriologi adalah doktrin yang kontekstual dan menyeluruh. Keselamatan adalah pekerjaan Allah yang digenapi dalam Kristus dan diterapkan oleh Roh Kudus. Ini memiliki konsekuensi yang nyata bagi iman, moralitas, dan pelayanan Kristen. Memahami soteriologi dengan benar membantu orang percaya menjalankan iman mereka dengan tanggung jawab di tengah tantangan dunia saat ini.

KESIMPULAN

Salah satu doktrin utama dalam teologi Kristen adalah soteriologi, yang membahas bagaimana keselamatan Allah diberikan kepada manusia yang bersalah. Berdasarkan studi Alkitab dan pemikiran teologis, keselamatan dipahami sebagai upaya dan anugerah Allah, bukan upaya atau jasa manusia. Keselamatan sangat penting dalam relasi dengan Allah karena keadaan manusia yang jatuh dalam dosa.



Menurut hasil penelitian, keselamatan digenapi secara penuh dalam diri Yesus Kristus. Kristus menjadi satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Pembeneran oleh iman menunjukkan bahwa seseorang dipulihkan statusnya di hadapan Allah hanya karena karya penebusan Kristus yang diterima melalui iman.

Dalam iman Kristen, keselamatan tidak berhenti pada pembeneran; itu adalah proses pengudusan. Roh Kudus secara aktif memperbarui kehidupan orang percaya, mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang kudus dan berkenan kepada Allah. Oleh karena itu, soteriologi mencakup proses keselamatan yang terus-menerus.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan berdampak pada transformasi secara keseluruhan. Orang-orang yang diselamatkan mengalami perubahan dalam hidup mereka secara rohani, moral, dan sosial. Keselamatan tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual pribadi mereka, tetapi juga bagaimana mereka berpikir tentang membangun hubungan, memikul tanggung jawab sosial, dan hidup sebagai saksi Kristus di seluruh dunia.

Soteriologi tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Penemuan teolog seperti Louis Berkhof, Millard J. Erickson, dan refleksi kontekstual Rogate A. T. Gultom memperkaya pemahaman kita tentang soteriologi dengan menegaskan bahwa keselamatan harus dipahami secara sistematis, alkitabiah, dan relevan dengan konteks kehidupan umat percaya.

Oleh karena itu, soteriologi merupakan dasar iman Kristen yang memiliki potensi untuk menghidupkan dan mengubah kehidupan. Mereka yang percaya memiliki pemahaman yang benar tentang keselamatan sehingga mereka dapat menjalani iman mereka dengan tanggung jawab, menjadi setia kepada Injil, dan berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan dan kesaksian. Keselamatan memberikan pengharapan untuk kehidupan saat ini dan masa depan bersama Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2015). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Berkhof, L. (2011). *Systematic theology*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.

Erickson, M. J. (2013). *Christian theology* (3rd ed.). Grand Rapids, MI: Baker Academic.

Gultom, R. A. T., & Marbun, R. C. (2024). Stripping the *mangongkal holi* and confirming the Holy Spirit: A contextual theological reflection from Batak Toba Christianity. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1), Article 10020.

Gultom, R. A. T. (2018). Kemiskinan: Kajian teologis terhadap pemahaman orang Kristen. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55–70.

Nainggolan, B. (2021). Keselamatan dalam perspektif teologi Paulus. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 145–160.



- Panjaitan, F. (2022). Soteriologi Kristen dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya. *Jurnal Teologi Stulos*, 20(1), 45–60.
- Sidjabat, B. S. (2020). *Membangun pribadi unggul: Perspektif teologi Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simanjuntak, J. M. (2023). Anugerah dan iman dalam keselamatan menurut Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi Injili Indonesia*, 7(1), 1–15